

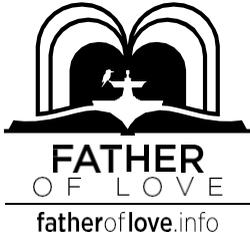
SEBUAH CERMIN

IBRANI

Adrian Ebens

transkrip khotbah





Adrian Ebens, 2024

Hak Cipta© 2024, Adrian Ebens

Maranathamedia.com Hak moral penulis telah ditegaskan.

Hak cipta dilindungi undang-undang. Tidak ada bagian dari publikasi ini yang boleh direproduksi untuk keuntungan komersial, termasuk ditransmisikan dalam bentuk apa pun dengan cara apa pun, baik secara elektronik, mekanik, fotokopi, rekaman atau lainnya, tanpa izin tertulis dari penerbit dan pemegang hak cipta. Harap diperhatikan bahwa penulis telah menyoroti bagian-bagian dari ayat-ayat dengan huruf tebal untuk menekankan poin tertentu yang diperoleh dari teks-teks tersebut.

Kecuali dinyatakan lain, kutipan Alkitab diambil dari *King James Version*.

Hak Cipta © 1996, 2004, 2015 oleh Tyndale House Foundation. Digunakan dengan izin.

Kutipan Kitab Suci yang dikaitkan dengan NKJV berasal dari Kitab Suci, *New King James Version*. Hak Cipta © 1982 oleh Thomas Nelson, Inc. Digunakan dengan izin.

Kutipan-kutipan Alkitab yang dikaitkan dengan NLT berasal dari Alkitab, *New Living Translation*.

Hak Cipta© 1996, 2004, 2015 oleh Tyndale House Foundation. Digunakan dengan izin. Transkrip ini dan semua publikasi Maranatha Media lainnya tersedia di situs web kami maranathamedia.com untuk memesan salinan tambahan, silakan kirimkan email ke adrian@maranathamedia.com

Transkrip ini dibawakan oleh

Adrian Ebens

Ditranskrip dan Dikoreksi oleh Wendy Collier dan Lorelle Ebens

Sampul didesain oleh Adrian Ebens

Foto Sampul oleh ID 151212021 © Georgemuresan | Dreamstime.com Jenis

Huruf 10.5/14 Palatino Linotype

Dicetak di Australia

TRANSKRIP DARI PRESENTASI OLEH
ADRIAN EBENS
PADA TANGGAL 2 MARET 2024

SUATU CERMIN IBRANI

Doa Pembukaan:

Pr. Adrian: Bapa, kami berterima kasih untuk hari Sabat yang penuh berkat. Terima kasih untuk kehidupan. Terima kasih atas perlindungan-Mu. Terima kasih telah melindungi mereka yang telah melakukan perjalanan untuk berada di sini. Dan untuk semua yang menonton secara online, kami tahu bahwa dunia sedang mengerang dan menderita di bawah beban dosa yang mengerikan. Dan kami merindukan kedatangan Yesus yang akan segera datang. Terima kasih karena Engkau telah mengampuni dosa-dosa kami. Terima kasih karena nama kami tertulis di dalam Kitab Kehidupan. Dan Engkau akan membawa kami ke dalam kerajaan surga. Kami percaya kepada-Mu. Kami tidak percaya pada diri kami sendiri. Tidak ada yang baik di dalam diri kami. Tetapi Engkau ajaib, murah hati dan baik. Dampingi kami sekarang, saat kami mempelajari firman bersama dalam nama Yesus. Amin.

Pr. Adrian: Jadi saya sedang membaca buku baru Kevin Mullin yang berjudul *Yesus Kristus dan Dia yang Tersalib*. Dan saya sudah sampai di pertengahan buku dan ia baru saja menyebutkan sesuatu yang saya ketahui tetapi tidak menyadari implikasinya secara penuh. Jadi saya pergi dan mempelajarinya lebih lanjut dan saya berpikir, "Oh wow, oh wow, ini luar biasa." Jadi, ini akan menjadi luar biasa. Saya menyebutnya "Cermin Ibrani," dan tentu saja kita akan langsung masuk ke dalam kisah air bah. Kejadian 6:13 dan juga ayat 17.

Berfirmanlah Allah kepada Nuh: "Sesungguhnya kesudahan segala yang hidup sudah dekat di hadapan-Ku, sebab bumi telah penuh dengan kekerasan oleh karena mereka, dan sesungguhnya Aku akan memusnahkan mereka bersama-sama dengan bumi." (Kejadian 6:17). (Kejadian 6:13)

Banyak orang berkata, "Anda percaya bahwa Tuhan tidak membunuh orang. Yah, saya tahu cara membaca Alkitab. Saya bisa membaca bahasa Inggris. Itu masuk akal bagi saya." Dan saya berkata, "Oke, jadi dunia ini penuh dengan kekerasan, jadi Tuhan akan menggunakan kekerasan untuk menyelesaikan masalah-Nya. Bukankah itu sedikit munafik? Orang-orang melakukan kekerasan, jadi Anda menggunakan kekerasan - ini sedikit bermasalah, bukan? Bukankah itu membuatmu sama seperti mereka, jika kamu melakukan hal yang sama?" Tetapi bagaimanapun juga, Dia adalah Tuhan; Dia dapat melakukan apa pun yang Dia inginkan. Itulah yang dikatakan kepada kita. Alkitab mengatakan bahwa Dia tidak bisa berbohong, jadi Dia tidak bisa berbohong. Dan ayat 17:

Lihatlah, Aku, Akulah yang akan menurunkan air bah ke atas bumi untuk memusnahkan segala yang hidup, yang diberi nafas hidup, dari kolong langit, *dan segala yang ada di bumi akan mati.* (Kejadian 6:17)

Di sana tertulis 'semua bernyawa! Dan lagi, kita mengajukan pertanyaan, oke, ada beberapa pria dan wanita yang sangat, sangat jahat yang berlarian melakukan hal-hal yang sangat, sangat busuk. Oke, baiklah, mungkin kita bisa membenarkan mereka dimusnahkan. Mungkin. Tapi bagaimana dengan bayi-bayi? Bagaimana dengan anak-anak kecil? Bagaimana dengan semua hewan? Mengapa mereka harus mati? Apakah binatang-binatang itu berdosa? Apakah binatang-binatang itu melakukan semua hal ini? Apakah mereka dipengaruhi oleh dosa. Ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang perlu ditanyakan. Namun, di sini sepertinya Allah berkata; Akulah yang mendatangkan air bah ini. Inilah yang tampaknya dikatakan, bukan? Jadi, bagaimana kita melihat hal ini?

Nah, ini dia, saya tidak tahu apakah Anda pernah mendengar Bill Maher, dia adalah seorang komentator politik Amerika dan juga seorang komedian. Saya tidak tahu bagaimana keduanya berjalan, saya tebak keduanya berjalan bersamaan. Dia juga pernah menjadi seorang aktor. Dan dia orang yang cukup cerdas. Ini adalah reaksinya terhadap cerita banjir bah.

"Hal yang benar-benar mengganggu tentang Nuh ... adalah bahwa ia tidak bermoral. Ini tentang seorang pembunuh massal yang gila yang lolos begitu saja dan namanya adalah Tuhan... Anda tahu kaum konservatif selalu berbicara tentang bagaimana orang Amerika kehilangan nilai-nilai dan moralitas mereka... Mungkin karena Anda menyembah orang yang menenggelamkan bayi! [Apakah dia ada benarnya?] Dan kemudian rencana jenius Tuhan setelah Dia membunuh semua orang adalah untuk mengisi kembali dunia dengan tanaman baru dari [jenis orang] yang sama (*dia menggunakan umpatan di sana*) yang [membuat marah] (*sekali lagi, umpatan lain*) Dia pertama kali, dengan hasil yang dapat diprediksi. Dia membunuh jutaan orang lagi. (Bill Maher, *komentator politik Amerika*)

Yah, kita bisa saja mengatakan, dia hanya seorang ateis yang jahat. Benar kan? Tapi apakah dia ada benarnya?

Penonton: Ya, dia benar.

Pr. Adrian: Bayi tenggelam? Apa yang dilakukan bayi-bayi itu? Apakah itu adil? Apakah itu masuk akal? Apakah itu benar untuk dipertanyakan? Atau haruskah kita semua tetap tinggal di Korea Utara dan tidak mengajukan pertanyaan? Baiklah, inilah tanggapan dari kaum Protestan. Ini kata Spurgeon,

Aturan bahwa Allah akan menghukum orang fasik adalah aturan tanpa pengecualian; aturan bahwa semua orang yang berada di luar Kristus akan binasa adalah aturan tanpa pengecualian; dan aturan bahwa semua orang yang berada di dalam Kristus akan diselamatkan juga tanpa pengecualian...

"Wah, dia sama bodohnya dengan Nuh yang dulu!" Hanya lelucon bodoh yang bisa Nuh dapatkan dari mereka; mereka menghina, mengejek, dan mengutuknya habis-habisan, tetapi air bah datang dan menghanyutkan mereka semua, dan air bah itu mengakhiri lelucon, sarkasme, dan cemoohan mereka. Air bah telah membungkam mereka dengan sangat efektif. Demikian juga halnya dengan Anda yang telah mengejek Injil Kristus. Anda akan mendapati pada hari Tuhan yang besar dan mengerikan itu bahwa tawa Anda tidak akan memiliki kuasa atas kematian dan tidak dapat menolong Anda dari siksaan neraka. Tidak akan ada ruang untuk ketidaksetiaan pada hari yang luar biasa itu. Tuhan akan menjadi sangat nyata bagimu ketika Dia mencabik-cabikmu, dan tidak ada seorang pun yang dapat menyelamatkanmu; dan penghakiman akan menjadi sangat nyata ketika guntur bertalu-talu membangunkan orang

mati, dan kitab-kitab dibuka dan dibaca oleh kilat yang menyala-nyala, dan hukuman diucapkan, "Enyahlah, hai kamu yang terkutuk!" (*Air Bah Nuh*, Charles Spurgeon)

Penonton: Sepertinya kita ingin Dia yang mengatakannya.

Pr. Adrian: Rasanya seperti, "Baiklah, saya harus menerima semua ejekan dan pengasingan ini dan diejek karena menjadi seorang Kristen, baiklah, kamu akan mendapatkan semua kesengsaraanmu suatu hari nanti! Tuhan akan menyelesaikannya, Tuhan akan mencabik-cabikmu!"

Penonton: Siapa yang mau tinggal di surga dengan Tuhan yang bisa melakukan itu kepada seseorang.

Penonton: Ribuan orang datang untuk mendengarkannya. [Spurgeon]

Pr. Adrian: Salah satu pengkhotbah Protestan yang paling populer di abad ke-19, Charles Haddon Spurgeon. Tanggapan Yesus:

Kamu telah mendengar firman: Kasihilah sesamamu manusia dan bencilah musuhmu. Tetapi Aku berkata kepadamu: Kasihilah musuhmu, ...

Apakah orang Antediluvian adalah musuh Allah? Ya.

... Berkatalah mereka yang mengutuk kamu, berbuatlah baik kepada mereka yang membenci kamu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu, supaya kamu menjadi anak-anak Bapamu yang di sorga, sebab Ia menerbitkan matahari bagi orang yang jahat dan orang yang baik dan menurunkan hujan bagi orang yang benar dan orang yang tidak benar. (Matius 5:43-53)

Dan ini diambil dari buku *Mirror Principle*, yang sebagian besar dari Anda pasti sudah mengenalnya, di halaman 60 dan 61.

Mendengarkan ayat Alkitab ini di luar karakter Kristus...

Saya berbicara tentang apa yang baru saja kita baca: Kejadian 6, tentang air bah,

... mengungkapkan apa yang Anda pikirkan tentang Allah - Anda sedang melihat sebuah cermin. Entah itu Anda berpikir bahwa orang jahat pantas mendapatkannya, atau Allah jahat karena melakukannya, atau keseluruhan ceritanya konyol; semua itu adalah variasi dari cara kita berpikir.

Kitab Kejadian adalah bagian dari Taurat yang ditulis oleh Musa. Dengan demikian, kisah air bah adalah bagian dari hukum Taurat. Membaca hukum Taurat di luar karakter Kristus hanya akan menyingkapkan pemikiran kita sendiri.

Seperti yang telah kita temukan dalam bab sebelumnya, inilah pekerjaan yang pertama-tama ingin dilakukan oleh hukum Taurat terhadap kita.

Selain itu, hukum Taurat masuk supaya pelanggaran bertambah banyak. Tetapi di mana dosa bertambah banyak, di situ kasih karunia bertambah banyak, ... Roma 5:20 (AYT) (*Prinsip Cermin*, 60-61)

Ini adalah prinsip cermin. Beginilah cara kerjanya.

Bagaimana Anda membacanya? Melihat langsung pada ungkapan hukum Taurat, Allah menghancurkan musuh-musuh-Nya. Di dalam Kristus, Ia memberkati mereka. Dalam hukum Taurat yang tidak diperantarai, Allah melindungi yang baik dan dengan kejam menghancurkan yang jahat. Di dalam Kristus, Allah mengirimkan hal-hal yang baik kepada yang baik dan yang jahat. Bagaimana kita menyelesaikan kontradiksi yang tampak ini? Apakah Allah mengasihi musuh- musuh-Nya, atau Dia membunuh mereka? Apakah Dia berubah-ubah dan sewenang-wenang, terkadang memilih untuk mengasihi dan mengampuni dan di lain waktu memilih untuk membunuh dan membinasakan? Apakah Allah baik untuk sementara waktu dan kemudian memutuskan bahwa Dia sudah muak dan memusnahkan semua orang? Ataukah Allah seperti Yesus -- sepanjang waktu? Ini adalah sebuah pertanyaan. Inilah yang telah kami perhatikan selama beberapa waktu.

Jadi, Yesus, ketika kita melihat kehidupan Yesus, Dia mendorong kita untuk menyelidiki lebih dalam lagi. Dan berikut ini adalah beberapa ayat yang biasanya tidak diasosiasikan oleh kebanyakan orang dengan kisah air bah, tetapi ayat-ayat ini berbicara tentang air bah.

Sudahkah Engkau menandai jalan lama yang diinjak-injak oleh orang-orang fasik? Yang telah ditebang habis, yang fondasinya diliputi air bah: Yang berkata kepada Allah: "Enyahlah dari pada kami!" dan apakah yang dapat dilakukan Yang Mahakuasa terhadap mereka? Namun Ia memenuhi rumah-rumah mereka dengan barang-barang yang baik, tetapi rancangan orang fasik jauh dari padaku. (Ayub 22:15-18)

Apakah ini mencerminkan seseorang yang mengasihi musuh-musuh-Nya dan berbuat baik kepada mereka? Dia memenuhi rumah-rumah mereka dengan hal-hal yang baik dan mereka berkata, Tinggalkan kami. Pergilah. Kami tidak ingin berurusan denganmu. Nah, ini dia, dan ini ada di buku Kevin. Dia menyebutkan ayat ini. Dan ini menarik, dalam Yesaya 54:9, "Seperti yang telah Ku Sumpahkan..." dan dalam bahasa Ibrani,

bentuknya, bentuk kata kerjanya adalah Niphal. Dan artinya adalah Anda tidak membacanya seperti membaca kata kerja biasa. Kata ini memiliki arti yang berbeda dan sebenarnya dalam bentuk kalimat pasif. Itu adalah kalimat permisif. Jadi cara Anda membacanya adalah demikian:

Sama seperti Aku telah bersumpah pada zaman Nuh bahwa Aku tidak akan pernah lagi membiarkan air bah menutupi bumi, demikian pula sekarang Aku bersumpah bahwa Aku tidak akan pernah lagi murka dan menghukum kamu. (Yesaya 54:9, NLT)

Apakah Anda melihat perbedaannya? Itu pasif. Jadi Yesaya 54 mengatakan bahwa Allah tidak akan membiarkan air bah menutupi bumi. Tetapi Kejadian 6 mengatakan, "Aku pun, Aku akan mendatangkan air bah ke atas bumi." Ini menimbulkan kontradiksi, bukan? Karena ayat ini mengatakan bahwa Allah tidak akan pernah membiarkan air bah menutupi bumi. Tetapi ayat yang lain mengatakan, Akulah yang mendatangkannya ke bumi. Setiap kali Anda melihat kontradiksi dalam Kitab Suci, saat itulah prinsip cermin berlaku. Salah satunya adalah, mengungkapkan karakter Allah, dan yang lainnya mengungkapkan karakter Anda. Jadi, prinsip cermin mengundang Anda untuk menyelesaikan kontradiksi ini, yang berarti Anda perlu menggali lebih dalam. Maka Niphal adalah bentuk pasif dari Qal. Qal adalah kata untuk kata kerja yang biasa Anda gunakan, kata kerja yang menunjukkan bahwa Allah melakukan sesuatu. Namun Niphal bersifat pasif, Dia membiarkan sesuatu terjadi dan bukannya melakukannya.

Mari kita gali lebih dalam lagi, karena sekarang kita memiliki kontradiksi ini. "Aku tidak akan membiarkan lagi air bah menutupi bumi. (Yesaya 54:9). Dan "Aku, Akulah yang akan mendatangkan air bah ke atas bumi" (Kejadian 6:17). Ini adalah sebuah kontradiksi dalam Alkitab.

Kunci untuk membuka kebenaran ini adalah Prinsip Cermin yang tidak menampilkan Tuhan seakan bertindak berbeda dengan Yesus, tetapi mengutus kita untuk mencari jawaban di mana kontradiksi yang tampak muncul. (*Prinsip Cermin*, 214)

Sekarang, dari kedua hal ini, manakah yang lebih mirip dengan Yesus? Yang ini [Yesaya 54:9]. "Lihatlah, rumahmu akan ditinggalkan dan menjadi sunyi sepi." Dia tidak berkata, "Baiklah, Aku akan membunuh kalian semua karena kalian tidak mau mendengarkan." Dia berkata, "Aku akan membiarkan apa yang akan terjadi." Baiklah. Sekali lagi, kutipan lain

dari *Prinsip Cermin*.

Ini adalah cara kerja cermin. Setiap pandangan tentang Allah yang menunjukkan sesuatu yang berbeda dengan apa yang Kristus nyatakan di bumi hanya bisa menjadi cerminan dari sifat jahat kita yang diproyeksikan kembali kepada-Nya. Hal itu berasal dari pikiran kita yang berdosa dan penafsiran yang salah atas hukum Taurat, bukan dari pikiran Kristus dan kehidupan-Nya yang sempurna di luar hukum Taurat. Sekali setelah

ketidakkonsistenan ini terlihat, kita diundang untuk menggali lebih dalam lagi ke dalam Kitab Suci untuk menemukan bagian-bagian yang memungkinkan semua ayat-ayat itu selaras. (*Prinsip Cermin*, 112)

Dan kita perlu menyelaraskannya berdasarkan aturan penafsiran Miller. Satukanlah seluruh Kitab Suci dan ketika Anda dapat menemukan keselarasan dengan seluruh ayat, maka Anda telah mendapatkan kebenaran. Jadi sekarang kita harus menyelaraskannya. Kutipan lain dari *Prinsip Cermin*.

Salah satu hal yang paling sulit bagi orang-orang ketika mereka diperkenalkan dengan Prinsip Cermin adalah mereka sering kali dengan cepat merasa bahwa Alkitab tidak lagi berarti seperti yang dikatakannya. Orang-orang mengatakan hal-hal seperti, "Jika Alkitab mengatakan bahwa Allah menurunkan api dari langit, maka itulah yang dimaksud!" Sering kali ada perasaan permusuhan terhadap gagasan bahwa mungkin mereka tidak membaca Alkitab dengan benar ketika Alkitab tampak sangat jelas. (*Prinsip Cermin*, 329)

Pernahkah Anda menghadapi hal ini? "Saya bisa membaca Alkitab saya." Tetapi masalahnya adalah ada kontradiksi! Ada kontradiksi dalam hal ini. Karena Yesus berkata, "Jika kamu telah melihat Aku, kamu telah melihat Bapa." Dan Yesus tidak pernah menyulut api kepada siapa pun. Dan bahkan ketika murid-murid-Nya berkata, "Haruskah kita memanggil api turun dari langit dan membakar mereka?" Dia berkata, "Kamu tidak tahu karaktermu. Aku tidak seperti ini, ini bukan diri-Ku." Jadi Yesus berkata: "Aku tidak pernah melakukan hal ini." Jadi kita harus mendamaikan hal-hal ini, bukan hanya membiarkannya terisolasi dan terpisah.

Sekarang mari kita lihat lebih dekat. Sekarang, saya telah mengambil gambar dari Kejadian di 6:17. Maafkan semua detailnya, tetapi saya hanya ingin menyampaikan satu poin saja, yaitu ini. Kata "bahkan Aku pun kamu

membawa" kata, membawa. Modul dalam e-sword saya ini memberikan Anda bentuk kalimat, suara dan suasana hati. Jadi 8688 adalah Hiph'il. Dan orang-orang berkata, Apa itu? Tidak masalah apa namanya, ini hanya memberitahu Anda bahwa ini berbeda dengan kata kerja biasa. Jadi Hiph'il, inilah yang tertulis, dan saya mengutip dari buku baru Kevin Mullin; *Yesus Kristus dan Dia yang Disalibkan*.

Ketika berbicara tentang Tuhan, frasa "Aku akan menghancurkan" digunakan sebagai ungkapan Ibrani. Ada dua kelas idiom yang dapat digunakan. 1. Kausatif. 2. Permisif. Penggunaan penulis (bukan penerjemah) dari frasa ini paling sering dalam bentuk permisif ketika mengutip Allah - terutama ketika kata kerjanya negatif, seperti kehancuran dan penyakit.

Bentuk kata kerja permisif dalam bahasa Ibrani ini disebut Hiph'il, yang dijelaskan oleh William Lowth:

Sekarang, siapakah William Louth? Dia adalah orang yang selalu dikutip oleh E.J. Waggoner ketika ia menulis buku tentang Kitab Yesaya. Jadi dia adalah seorang sarjana Ibrani.

"... bentuk yang disebut Hiph'il dalam bahasa Ibrani sering kali hanya berarti izin, dan diterjemahkan di tempat lain dalam arti tersebut oleh para penerjemah kita." (A Commentary Upon the Prophet's Prophecy, hal. 501) (Kevin J. Mullins, *Yesus Kristus dan Dia yang Disalibkan*, hal. 44)

Ini sangat menarik. Jadi saya melakukan lebih banyak penelitian dan saya pergi dan menemukan beberapa sarjana Ibrani lainnya untuk melihat, saya belum pernah mendengar hal ini sebelumnya, seperti ini. Jadi ini, saya menemukan sebuah makalah akademis. Jadi, maafkan saja sisi teknis dari hal ini, tapi poin kuncinya adalah bentuk kata kerja ini bisa bersifat permisif atau kausatif. Bisa keduanya.

Nuansa kausatif dari hiph'il, dan padanannya dalam bahasa Aram dan Akkadia, haph'el / 'aph'el dan šuprus, masing-masing, tidak hanya mencakup tindakan di mana subjek menyebabkan objek (orang lain atau sesuatu) melakukan sesuatu, tetapi juga berbagai cara lain di mana subjek bertanggung jawab atas tindakan objek, seperti mengizinkan itu, memampukan itu, mentolerir itu, atau memberikan izin untuk melakukannya. ("Tentang Hiph'il Toleran/Permisif," dalam *Le-Ma'an Ziony: Studi untuk Menghormati Ziony Zevit*, ed. Frederick E. Greenspahn dan Gary A. Rendsburg. Eugene, Oregon: Cascade Books,

2017. hlm. 397)

Jadi, bagaimana kita memutuskan apakah akan menggunakan permisif atau kausatif?

Satu-satunya panduan untuk membedakan keduanya adalah konteks, tetapi menentukan apa yang dibutuhkan oleh konteks-atau setidaknya apa yang konsisten dengan konteks-bisa menjadi tugas yang sangat subjektif. (Ibid, Greenspahn dan Rensburg h. 399)

Jadi apa maksudnya? Bagaimana Anda menentukan konteks untuk, "Aku, bahkan aku mendatangkan air bah ke atas bumi."

Hadirin: Dari kehidupan Kristus!

Pr. Adrian: Kehidupan Kristus! Jadi, bagaimana para penerjemah, karena ini adalah tugas yang subjektif, bagaimana para penerjemah menafsirkan teks ini? Mereka menafsirkannya sebagai sebab akibat karena Anda dapat melakukan hal ini sesuai dengan konteks yang telah mereka yakini bahwa Allah membinasakan manusia. Itulah konteksnya dan penghakiman itu menuntut hukuman. Namun jika Anda tidak memiliki konteks tersebut, Anda dapat dengan mudah menerjemahkan ayat ini secara permisif. Nah, itu adalah masalah yang sangat, sangat besar. Ini adalah masalah yang sangat, sangat besar.

Penonton: Apa yang akan Yesus lakukan?

Pr. Adrian: Jadi saya menemukan satu lagi, Pengantar Bahasa Ibrani Alkitab, karena saya baru saja mencarinya. Saya berkata, oke, saya punya beberapa dan sekarang saya ingin mencari lebih banyak bukti lagi.

Ada enam kata turunan. Ini semua adalah bentuk-bentuk kata kerja yang berbeda dalam bahasa Ibrani.

Ada 6 kata turunan:

1. Niph'al, 2. Piel, 3. Pual, 4. **Hiph'il**, 5. Hoph'al, 6. Hith'pael

HIPH'IL (הִפְעִיל)

Ada 4 arti / fungsi utama dari kata kerja hiph'il:

1. Kausatif
2. Permisif
3. Denominatif

Jadi ada tiga hal di sini dalam pelajaran pengantar bahasa Ibrani yang membahas tentang hal ini. Dan kita sampai pada hal ini, ia berbicara tentang penyebab.

Kata kerja permisif hampir sama artinya dengan kata kerja kausatif, namun memiliki nuansa seseorang yang mengizinkan atau membiarkan suatu tindakan terjadi.

Konteks akan menentukan apakah makna permisif itu tepat.

Jadi, sadarkah Anda bahwa si pembacalah yang akan memutuskan? Dan tentu saja, ketika seorang penerjemah memutuskan untuk menerjemahkan, penerjemah akan mencari tahu apa konteksnya dan menggunakan bentuk kausatif atau permisif berdasarkan apa yang ia pahami tentang karakter Tuhan. Hal ini menjadikan Taurat sebagai cermin yang sempurna setiap kali bentuk kata kerja hiph'il digunakan.

Jadi pertanyaannya adalah, dimanakah bentuk kata kerja hiph'il ini digunakan dalam Perjanjian Lama dan apa yang akan dikatakannya kepada kita? Jadi mengapa para penerjemah KJV tidak menggunakan pembacaan permisif dari Kejadian 6:17?

Nuansa toleran dari hiph'il tidak diakui secara merata dalam tata bahasa Ibrani Alkitab. Saya belum menemukannya disebutkan oleh para ahli tata bahasa Ibrani abad pertengahan... (Ibid, Greenspahn dan Rensburg hal. 398)

Artinya, mereka yang mengerjakan terjemahan King James tidak menyadari hal ini. Mereka tidak menyadari penggunaan bentuk kata kerja hiph'il yang permisif, sehingga mereka selalu menerjemahkannya dalam bentuk kausatif, bukan permisif. Kita bisa mengajukan berbagai macam pertanyaan seperti, mengapa Allah membiarkan hal itu terjadi? Itu adalah bagian dari cermin, bahwa Allah memunculkan apa yang kita pikirkan tentang Allah. Inilah yang menakjubkan dari Alkitab.

Jadi, kembali ke ayat ini, "Aku, bahkan Aku akan ~~mendatangkan~~ [membiarkan] air bah ke atas bumi." Anda dapat dengan mudahnya, karena ini dalam bentuk kata kerja hiph'il, Anda dapat menggunakan kata kerja let [membiarkan] daripada bring [mendatangkan]. Mendatangkan bersifat kausatif, sedangkan membiarkan bersifat permisif. Jadi, mereka bisa saja dengan mudah menerjemahkannya, "Aku, bahkan aku membiarkan banjir air ke atas bumi." Dan kedua terjemahan tersebut sepenuhnya sah. Anda dapat memutuskan yang mana, berdasarkan apa yang Anda ketahui tentang karakter Allah. Bukankah itu sebuah cermin? Anda dapat memutuskan apa artinya berdasarkan apa yang Anda ketahui tentang karakter Allah.

Pendengar: Jadi, jika Anda memiliki pemahaman tentang Allah yang tidak membinasakan, dan Anda memiliki teks Ibrani, Anda dapat menerjemahkannya seperti ini sekarang, dan menulis sebuah versi yang mengatakan bahwa Allah tidak membinasakan.

Pr. Adrian: Ya, Anda bisa menuliskannya dalam bentuk permisif, karena konteksnya menentukan bagaimana Anda menerjemahkannya; apakah itu kausatif atau permisif. Ini adalah masalah besar. Ini sangat besar. Menggunakan hiph'il dalam konteks permisif, akan menyelaraskan Yesaya 54:9 dengan Kejadian 6:17. Jadi, jika kita melakukannya secara permisif, kedua teks ini sejajar satu sama lain. Jadi, menurut saya itu luar biasa, bukan?

Pendengar: Itu luar biasa.

Penonton: Sistem pengairan berubah, mulai dari kemiringan sampai ke mata air yang dalam semuanya hancur.

Pr. Adrian: Seperti yang kita ketahui, dalam prinsip kekuasaan atas bumi, kejahatan manusia menyebabkan hal ini terjadi. Manusia melakukan hal ini kepada dirinya sendiri. Jadi bagaimana dengan Kejadian 6:13? "Aku akan membinasakan." Bentuk kata kerja apakah itu? Itu hiph'il! Sama saja! Istilah "Aku akan membinasakan" dalam bentuk kata kerja hiph'il dan dapat dibaca: "Aku akan membiarkan mereka dihancurkan bersama bumi."

Hadirin: Sebab dan akibat: Anda mendapatkan kembali apa yang Anda berikan.

Pr. Adrian: "Apa yang ditabur orang, itulah yang akan dituainya."

Tetapi bisa juga dibaca, "Aku akan membinasakan mereka." Pembaca yang menentukan konteksnya. Bukankah itu luar biasa?

Penonton: Ini memungkinkan kita untuk memilih.

Pr. Adrian: Ini memungkinkan kita untuk memilih, sesuai dengan apa yang kita ketahui tentang karakter Allah.

Pendengar: Betapa besar risiko yang Allah ambil untuk mengizinkan kita menentukan seperti apa Dia. Wow. Berapa banyak dari kita yang ingin hal itu terjadi pada diri kita? Orang lain yang menentukan seperti apa diri kita, maksud saya, ayolah, itu baru, wow.

Pr. Adrian: Tetapi siapakah yang Dia utus untuk menunjukkan kepada kita seperti apa Dia itu?

Penonton: Anak-Nya.

Pr. Adrian: Anak-Nya!! Putra-Nya yang indah. Supaya kita dapat mengetahui seperti apakah Dia. Satu-satunya cara agar kita dapat mengetahui bagaimana cara membaca Alkitab adalah di dalam terang Yesus Kristus. Hanya Dialah yang dapat menolong kita untuk menentukan bahwa bentuk kata hiph'il dalam Perjanjian Lama bersifat permisif, bukan kausatif. Karena Kristus tidak pernah secara aktif membunuh atau menghancurkan atau melukai seseorang. Apakah Ia pernah menampar wajah seseorang? Tidak. Dia ditampar di wajahnya. Apakah Ia membalas? Tidak, Ia tidak membalas. Ini adalah karakter Allah. Dan ketika saya melihat karakter itu, saya gemetar karena pada dasarnya saya tidak seperti itu.

Penonton: Ini sangat penting. Ketika Allah berkata, Anda tahu, bahwa Ia akan menghakimi perbuatan manusia dengan kehidupan Yesus Kristus.

Pr. Adrian: Tepat sekali.

Hadirin: Wow, wow, wow, wow.

Pr. Adrian: Roma 2:16. Ini sangat besar! Implikasi dari hal ini. Konteks apa yang harus kita terapkan pada ayat ini?

Yesus menjawab, "Sudah sekian lama Aku menyertai engkau, Filipus, namun engkau masih belum mengenal Aku? Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa! Jadi mengapa engkau meminta Aku untuk menunjukkan Dia kepadamu?" (Yohanes 14:9, NLT)

Dan apa yang Yesus lakukan dalam Matius 23 ketika orang-orang Farisi merencanakan untuk membunuh-Nya?

"Hai Yerusalem, hai Yerusalem, *engkau* yang membunuh nabi-nabi dan melempari dengan batu orang-orang yang diutus kepadamu, sudah berapa kali Aku hendak mengumpulkan anak-anakmu seperti induk ayam mengumpulkan anak-anaknya di bawah sayapnya, tetapi engkau tidak mau! Lihatlah, rumahmu akan ditinggalkan bagimu sebagai tempat yang sunyi sepi. (Matius 23:37-38)

Permisif. Dia tidak berkata, "Lihatlah, Aku akan menghapus kamu dari muka bumi dengan sekejap mata-Ku." Padahal Dia bisa saja melakukannya, bukan? Dia bisa saja. "Aku meninggalkanmu." Permisif. Ini adalah karakter Allah.

Jadi, kita perlu mempertimbangkan satu hal lagi, yaitu kembali ke Kejadian 6:7, dikatakan, "Aku akan membinasakan manusia yang telah Kuciptakan itu." Ini dalam bentuk kata kerja Qal, yang merupakan kata kerja yang sedang melakukan. Jadi, ketika Dia berkata, "Aku akan membinasakan manusia," bagaimana kita memahami hal ini? Faktanya adalah bahwa semua ayat-ayat lain yang telah kita lihat berbicara tentang izin. Bagaimana kita menyelaraskan hal ini sekarang? Yang menarik adalah bahwa suasananya tidak sempurna, yang berarti seharusnya dinyatakan seperti dalam proses, Saya memulai proses menghancurkan manusia. Itulah yang seharusnya dikatakan.

Qal= Suara aktif

Tidak sempurna= Proses daripada fakta yang sederhana. Aku akan memulai proses penghancuran manusia.

Jadi, Kejadian 6:7 memberitahukan kepada Anda apa yang **akan** Allah lakukan, Kejadian 6:13 dan 17 memberitahukan kepada Anda **bagaimana** Ia melakukannya.

Penonton: Dan itu adalah dengan pergi menjauh.

Pr. Adrian: Yaitu dengan melangkah mundur. Karena kita harus menyelaraskan bagian-bagiannya. Karena seseorang akan datang kepada Anda dan berkata, "Ya, tetapi ini mengatakan, saya akan melakukannya."

Tetapi saya akan berkata, baiklah, ketiga ayat lainnya mengatakan bahwa Dia membiarkan hal itu terjadi. Jadi bagaimana Anda menyelaraskan hal ini? Saya menyelaraskannya melalui suasana hati yang tidak sempurna. Saya akan memulai prosesnya. Dan bagaimana, apa yang Dia lakukan? Dia membiarkan bumi menghancurkan mereka. Karena itu masih merupakan elemen cermin; ini adalah apa yang Anda pikirkan tentang Aku, ini adalah apa yang kamu pikir Aku lakukan. Dan Anda harus mencari dan menemukan dan melihat, seperti apakah diri-Mu yang sebenarnya, ketika Anda menggabungkan semua ini? Atau apakah Anda akan berpegang teguh pada satu ayat yang mengatakan ini dan mengabaikan semua ayat lain yang mengatakan izin? Anda tidak bisa melakukan itu. Anda harus menyelaraskan semuanya. Dan saya percaya bahwa menyelaraskannya dengan mengatakan bahwa saya akan memulai prosesnya. Dan Alkitab mengatakan:

TUHAN dikenal *oleh* penghakiman yang dilakukan-Nya, orang fasik terjatoh oleh perbuatan tangannya sendiri. (Mazmur 9:16)

Tuhan tidak mencegah konsekuensi dari perbuatannya menimpa manusia, Dia akan mengizinkan hal ini terjadi.

Jadi, pada dasarnya saya sudah mengalami hal ini. Kejadian 6:7, Aku akan memulai proses untuk membinasakan manusia = Apa yang akan Dia lakukan. Kejadian 6:13 dan 17 & Yesaya 54:9, Aku akan membiarkan air bah memusnahkan mereka = Bagaimana Dia akan melakukannya. Dia akan membiarkan... oh, saya mengacaukannya, bukan... membiarkan air menghancurkan mereka. Tidak tahu apa yang saya lakukan di sana.

Lorelle: Mereka menabur, dan mereka menuai.

Pr. Adrian: Aku akan membiarkan apa yang mereka tabur menghancurkan mereka. Lorelle: Ya, terima kasih. Terima kasih sayangkanku.

Janganlah kamu tertipu; Allah tidak dapat diolok-olok, karena apa yang ditabur orang, itu juga yang akan dituainya. (Galatia 6:7)

Inilah yang akan Tuhan lakukan, tetapi inilah cara Dia melakukannya. Itulah poin yang kita lihat di sana.

Jadi, mari kita lihat beberapa tempat lain yang sangat menarik di mana bentuk kata kerja hiph'il ini digunakan. Kejadian 19:14.

Lalu keluarlah Lot dan berkata kepada menantu-menantunya, yang mengawini anak-anaknya perempuan, katanya: "Bangunlah, pergilah dari tempat ini, sebab TUHAN akan memusnahkan kota ini. Tetapi ia tampak seperti orang yang diejek menantu-menantunya. (Kejadian 19:14)

Karena di sini dikatakan, "sebab TUHAN akan menghancurkan kota ini." Tapi itu dalam bentuk kata kerja hiph'il. Kau mengerti? Jadi, Anda yang memutuskan apakah itu mengizinkan atau menyebabkan. Entah Dia akan melakukannya sendiri atau Dia akan mengizinkannya.

Partikel= kata kerja menjadi, di masa depan = akan menghancurkan.

Jadi, Dia akan membiarkan kota itu dihancurkan. Dan jika Dia akan membiarkannya dihancurkan, itu akan menjelaskan mengapa malaikat berkata kepada Lot: "Cepat! Bangunlah! Kita harus pergi sekarang! Karena ini akan segera meledak. Semuanya akan meledak." Jika Tuhan yang akan meledakkannya, Dia akan berkata, "Silakan, rayakan hari-Ku, ambil waktu selama yang kamu mau, karena Aku akan meledakkanmu." Dia tidak perlu berkata, "Cepat, keluar." Benarkah? Dia mengatakan cepat, semuanya akan meledak. Kau harus...

Penonton: Mungkinkah apa yang akan terjadi sebenarnya di luar kendali Tuhan? Bahwa Allah tidak dapat menghentikannya, jadi, Anda tahu, itu akan terjadi dan Anda harus keluar sekarang. Tetapi Tuhan tidak bisa melakukan apa pun untuk menghentikannya, apakah itu sebuah kemungkinan?

Pr. Adrian: Saya pikir, saya pikir di dalam Tuhan, jika Dia, maksud saya, Dia memiliki kuasa untuk menghentikan sesuatu. Tetapi jika Ia menghentikan hukum sebab dan akibat yang pada akhirnya terjadi, maka manusia tidak belajar bahwa tindakan mereka memiliki implikasi. Jika Dia terus menetralkan implikasi dari apa yang mereka lakukan, mereka tidak akan belajar dan segala sesuatunya akan menjadi lebih buruk dan lebih buruk dan lebih buruk lagi. Jadi Dia harus melakukannya. Hukum sebab dan akibat harus dimainkan sebagai mekanisme umpan balik bagi kita untuk mengatakan, hei, tidak, ini adalah ide yang buruk, kita tidak boleh melakukan ini. Dan Dia mengirimkan banyak peringatan kepada kita, di mana hal-hal yang akan terjadi, kita tidak akan mati, tetapi umpan balik kembali kepada Anda dengan mengatakan, jangan terus berjalan ke arah ini atau Anda akan mati.

Dan Tuhan mengirimkan umpan balik itu atau mengizinkan umpan balik itu datang kepada mereka. Dan mereka terus mengabaikannya, dan mengabaikannya, mengabaikannya. Dan itulah yang terjadi hari ini, bukan? Orang-orang mengabaikan umpan balik tersebut.

Jadi sekali lagi, bentuk kata kerja hiph'il digunakan, yang berarti kita dapat membacanya dalam bentuk permisif. Dia berkata, Aku akan mengizinkannya untuk dihancurkan. Dan sekali lagi, perhatikan ini. Ini lagi, saya ambil dari Josephus, ini adalah kutipan dari Josephus, dan saya mengutipnya dalam *Prinsip Cermins*.

4. Sifat danau Asphaltitis [Laut Mati] juga layak untuk dijelaskan. Seperti yang telah saya katakan, danau ini pahit dan tidak berbuah. Ia begitu ringan [atau tebal] sehingga dapat menahan benda-benda terberat yang dilemparkan ke dalamnya; juga tidak mudah bagi siapa pun untuk menenggelamkan benda-benda itu ke dasar, jika ia memiliki pikiran untuk melakukannya... Namun, **ia membentuk gumpalan-gumpalan bitumen hitam di banyak bagiannya; gumpalan-gumpalan ini** berenang di permukaan air, dan menyerupai bentuk dan ukuran sapi jantan yang tidak berkepala; ... Aspal ini tidak hanya berguna untuk mendempul kapal-kapal, tetapi juga untuk menyembuhkan tubuh manusia; oleh karena itu, aspal ini dicampurkan ke dalam berbagai macam obat.

Jadi, Anda punya lautan aspal ini.

Penonton: Dan mereka masih memannya dari sana.

Pr. Adrian: Ya, yang memiliki minyak bumi, aspal memiliki minyak bumi di dalamnya.

Panjang danau ini adalah lima ratus delapan puluh furlong, [116,5 km] di mana danau ini membentang sampai ke Zoar di Arab [yaitu kota yang ingin dituju oleh Lot]; dan lebarnya adalah seratus lima puluh [30 km]. Negeri Sodom berbatasan dengannya. Dahulu Sodom adalah negeri yang sangat bahagia, baik karena hasil-hasilnya maupun karena kekayaan kota-kotanya, meskipun sekarang semuanya telah terbakar habis. **Dikisahkan bagaimana, karena ketidaksalehan penduduknya, kota itu dibakar oleh [apa?] petir; ...**

Jadi, jika ada petir yang luar biasa menyambar permukaan atau bahan cair aspal ini, apa yang akan terjadi? Panas yang sangat besar dan ledakan! Menyambar area itu dan semuanya meledak. Jadi petir datang dari surga, apakah itu api dari surga? Ya, benar, bukan? Apakah itu terlihat seperti Tuhan yang mengirimkannya? Ya, bukan?

... sebagai akibatnya masih ada sisa-sisa api Ilahi, [Josephus menyebutnya Api Ilahi] dan jejak-jejak [atau bayang-bayang] dari kelima kota itu masih dapat dilihat. (Josephus, *Perang Orang Yahudi*, Buku 4, Bab 8, Paragraf 4)

Jadi, banyak orang berpikir bahwa Tuhan, seperti naga yang bernapas dengan api, menurunkan api ke Sodom dan Gomora. Tetapi sebenarnya dikatakan bahwa itu adalah petir. Ini adalah detail yang menarik.

Penonton: Tetapi bukankah Iblis juga bisa mendatangkan petir dari surga?

Pr. Adrian: Ya, "Aku melihat Iblis jatuh dari langit seperti kilat!" (Lukas 10:18, NLT).

Itu mungkin. Sangat mungkin. Saya tidak punya bukti untuk mengatakannya secara langsung. Saya dapat melihat bahwa orang itu melakukannya pada dirinya sendiri. Itu jelas yang dapat saya lihat terjadi; Setan bisa saja terlibat.

Penonton: Tapi sekali lagi, bisa jadi karena situasi getaran.

Pr. Adrian: Ya, itulah yang saya maksud.

Penonton: Itulah atmosfirnya.

Pr. Adrian: Sekarang kita ingat, pada malam itu, apa yang menjadi pemicu peristiwa itu? Semua laki-laki - semua laki-laki Sodom ingin melakukan apa kepada para malaikat? Jadi mereka terbakar oleh nafsu mereka. Dan kita tahu bahwa mereka yang melakukan semua dosa-dosa amoral ini, dikatakan bahwa bumi akan memuntahkannya. Dalam Imamat 18:25 dikatakan demikian. Dan ketika Lot berkata, "Mengapa kamu berbuat begitu jahat?" Dikatakan bahwa kemarahan itu, bahkan Roh Nubuat mengatakan, kemarahan itu seperti api. Seolah-olah mereka terbakar oleh amarah. Dan dengan semua orang di kota itu menjadi sangat, sangat marah; itu adalah 'jerami terakhir yang mematahkan punggung unta'. Bumi tidak dapat menahannya lagi.

Jadi, yang menarik di sini adalah murka Allah. Perhatikan apa yang dikatakan di sini;

"Seluruh negeri itu *menjadi* belerang, garam dan api, tidak ditanami dan tidak menghasilkan apa-apa, dan tidak ada rumput yang tumbuh di sana, seperti yang terjadi pada waktu TUHAN menumpas Sodom dan Gomora, Adma dan Zeboim, yang dirobuhkan oleh TUHAN dalam murka dan amarah-Nya. (Ulangan 29:23, NKJV)

Itu juga memberitahukan kepada Anda, karena dikatakan murka-Nya, dan apakah murka Allah itu? Inilah murka Allah;

Maka pada waktu itu murka-Ku akan bangkit terhadap mereka, dan Aku akan meninggalkan mereka, dan Aku akan menyembunyikan wajah-Ku terhadap mereka, dan mereka akan dilenyapkan. (Ulangan 31:17, NKJV)

Ditelan oleh apa, Tuhan?

Penonton: Oleh kejahatan yang mereka hasilkan.

Pr. Adrian: Oleh kejahatan:

Dan banyak malapetaka dan kesusahan akan menimpa mereka, ...
(Ulangan 31:17, AYT)

Inilah murka Allah. Jadi Tuhan mundur, karena mereka tidak mau mendengarkan, mereka tidak menginginkan Dia lagi. Jadi, ini semua menunjukkan kepada kita bahwa hal ini bersifat permisif. Tuhan telah mengizinkan hal ini terjadi.

Nah, ketika sampai pada tulah, bentuk kata kerja hiph'il ini juga digunakan. Mazmur 78:45; "Ia mengutus," dan bentuk kata kerja di sana seharusnya dilepaskan atau dilepaskan, "berbagai jenis lalat." Maka datanglah dua jenis lalat yang datang dalam tulah tiga dan empat yang melahap mereka dan katak yang diizinkan untuk menghancurkan, karena ini adalah bentuk kata kerja hiph'il. Maka hal itu diizinkan untuk terjadi.

Tulah ke-2, ke-3, dan ke-4

Dia mengirim [Piel - membebaskan, melepaskan] berbagai macam lalat di antara mereka, yang melahap mereka, dan katak-katak, yang [diizinkan untuk] membinasakan [Hiph'il] mereka. (Mazmur 78:45)

Wabah ke-4 - lalat

Jika engkau tidak membiarkan umat-Ku pergi, maka Aku akan mengirimkan [mengizinkan] [Hiph'il participle] *segerombolan lalat* kepadamu, kepada hamba-hambamu, kepada bangsamu dan ke dalam rumah-rumahmu, sehingga rumah-rumah orang Mesir itu penuh dengan *segerombolan lalat*, demikian juga tanah tempat mereka *berada*. (Keluaran 8:21)

Tulah ke-7 - Hujan Es

Sesungguhnya, besok kira-kira pada waktu ini Aku akan menurunkan [atau mengizinkan] [karena ini dalam bentuk Hiph'il participle] hujan es yang sangat dahsyat, ... (Keluaran 9:18)

Pendengar: Apa yang dimaksud dengan bentuk participle?

Pr. Adrian: Participle adalah "ing". Ini seperti Anda menambahkan huruf - I N G padanya, seperti sebuah proses. Saya mengizinkan. Dan Anda bisa membacanya dengan dua cara. Anda bisa membacanya, Aku akan menyebabkan atau Aku akan mengizinkan, Anda yang memutuskan, sesuai dengan pandangan Anda tentang Tuhan.

... hujan es yang sangat dahsyat, yang belum pernah terjadi di Mesir sejak Mesir ditaklukkan sampai sekarang. (Keluaran 9:18)

Dan Keluaran 9:25 "dan hujan es," sekali lagi dalam bentuk hiph'il, bentuk yang tidak sempurna, "diizinkan untuk menghantam seluruh tanah Mesir..." Beginilah cara Anda membacanya, dan sekali lagi, Mazmur 78, dan di sini telah diterjemahkan dengan benar, mereka benar-benar menggunakan permissive.

Ia menyerahkan [Hiph'il] ternak mereka juga kepada hujan es, dan kawanannya mereka kepada halilintar yang menyambar-nyambar. (Mazmur 78:48)

"Dia menyerahkan ternak mereka juga kepada hujan es," menyerahkan adalah izin. Jadi, mereka benar-benar menerjemahkannya dengan benar di sini. Karena konteksnya menuntut demikian. Dia menyerahkan ternak mereka. Jadi di sini kita melihat lagi, Tuhan mengizinkan, Tuhan mengizinkan, Tuhan mengizinkan. Ini penting dalam pembacaan kita terhadap teks ini.

Dan Keluaran 10,

Berfirmanlah TUHAN kepada Musa: "Pergilah menghadap Firaun, sebab Aku telah mengeraskan [Hiph'il, menyempurnakan] hatinya dan hati hamba-hambanya, supaya Aku memperlihatkan tanda-tanda-Ku ini di hadapannya." (Keluaran 10:1)

Karena kata ini digunakan dalam bentuk kata kerja hiph'il. Tuhan mengizinkan dia untuk mengeraskan hatinya.

Tulah ke-8 - Belalang

Jika engkau tidak mau membiarkan umat-Ku pergi, sesungguhnya besok Aku akan membawa [mengizinkan] [Hiph'il participle] belalang ke daerahmu (Keluaran 10:4)

Anda dapat menerjemahkannya seperti itu.

Tulah ke-9

Berfirmanlah TUHAN kepada Musa: Ulurkanlah tanganmu ke langit, supaya ada kegelapan di atas tanah Mesir, yaitu kegelapan yang dapat dirasakan. [Hiph'il Imperfect] (Keluaran 10:21)

Ini dalam bentuk kata kerja hiph'il. Jadi ini benar-benar mengubah perspektif kita tentang tulah. Karena penggunaan bentuk kata kerja ini. Dan tentu saja, para penerjemah menerjemahkannya dalam bentuk aktif, karena pandangan mereka tentang Allah adalah bahwa Allah adalah perusak. Tetapi bisa juga dibaca dalam bentuk permisif, yang menurut saya luar biasa.

Jadi baik dalam air bah, di Sodom dan Gomora, maupun dalam tulah-tulah, kita melihat banyak sekali bentuk kata kerja hiph'il, yang berbicara tentang izin daripada tindakan. Dan itu sangat, sangat menarik. Menurut saya itu luar biasa.

Pendengar: Yesus menyebut Iblis sebagai si pembinasakan.

Pr. Adrian: Hiph'il dapat dibaca sebagai menyebabkan atau mengizinkan, kontekslah yang menentukan. Ini menjadi cermin yang sempurna untuk melihat pikiran dan maksud hati kita. Apakah kehidupan Yesus memberikan kita sebuah konteks untuk menentukan apakah kita harus menggunakan makna permisif atau kausatif pada kata kerja yang menggambarkan tindakan Allah? Menurut saya, hal ini sungguh menakutkan.

Jadi, itulah buku *Prinsip Cermin*. Anda dapat mengunduhnya dari *fatheroflove.info*. Jika Anda belum mendapatkannya, kami akan segera mencetaknya. Apa yang telah saya bagikan kepada Anda, saya harus memasukkan semua ini ke dalam buku. Jadi saya baru saja mengirimkannya ke percetakan dan mudah-mudahan akan siap sebelum Paskah.

Jadi, baiklah, banyak komentar online, dan itu bagus. Mari kita tutup sesi ini dengan sebuah doa.

Doa Penutup:

Bapa di surga, kami bersyukur kepada-Mu karena kami dapat belajar lebih dalam lagi. Kita telah melihat sedikit bahasa Ibrani, yang mengungkapkan kepada kita bahwa Alkitab benar-benar merupakan sebuah cermin ketika kita melihat Perjanjian Lama dan bahwa Alkitab dapat dibaca dengan berbagai cara. Dan kami berterima kasih kepada-Mu, Tuhan Yesus, karena Engkau telah menunjukkan kepada kami bagaimana cara membaca kisah-kisah ini dengan seizin-Mu; dan betapa menyedihkannya Engkau harus mengizinkan hal ini. Dan tidak lama lagi, segera, dunia akan diizinkan untuk mengalami pengalaman Holocaust yang menghebohkan sekali lagi. Kita melihat bangsa-bangsa marah. Kita melihat Amerika, Tiongkok dan Rusia saling bersitegang; dan kita melihat apa yang terjadi di Timur Tengah. Ada keresahan di mana-mana dan orang-orang merindukan sesuatu untuk berubah. Kejahatan di bumi terus bertumbuh dan berkembang. Dan betapa menyedihkannya hal ini bagi-Mu, Bapa, untuk menyaksikan semua hal ini, semua kesedihan dan penderitaan ini. Tolonglah kami untuk percaya kepada karakter-Mu dan percaya bahwa Engkau akan peduli dan menjaga kami. Tolonglah kami untuk membagikan kepada orang lain bahwa Engkau bukanlah pembinasakan, tetapi Engkau akan membiarkan mereka yang bertekad untuk melawan Engkau dibinasakan. Dan kami berterima kasih karena Engkau telah mendengar doa ini. Dalam nama Yesus, Amin.

Sebuah Cermin Ibrani

Satu perubahan kecil dalam memahami Tata Bahasa Ibrani dapat membuat perbedaan yang sangat besar dalam cara Anda membaca Alkitab.

Bentuk kata kerja Hiph'il memiliki kemampuan untuk dibaca sebagai aktif atau permisif, tergantung pada konteksnya. Sebagai contoh, Kejadian 6:13 menyatakan

Berfirmanlah Allah kepada Nuh: "Telah dekatlah kesudahan segala yang hidup di muka bumi ini kepada-Ku, sebab bumi ini penuh dengan kekerasan oleh karena mereka, dan lihatlah, Aku akan memusnahkan mereka bersama-sama dengan bumi. Kejadian 6:13

Istilah menghancurkan dalam bentuk kata kerja Hiph'il. Saya dapat dengan mudah dibaca sebagai "Saya akan mengizinkan mereka dihancurkan. Pembaca atau penerjemah menentukan konteksnya. Ini berarti Alkitab benar-benar menyediakan cermin bagi kita saat kita membaca dan bagaimana kita memahami karakter Allah. Anda akan kagum melihat bagaimana kata kerja Hiph'il muncul dalam Perjanjian Lama dan bagaimana hal ini dapat mempengaruhi cara Anda membaca kisah-kisah dalam Perjanjian Lama.